PENINGKATAN PEMAHAMAN MAHAMAHASISWA BLOK KEPERAWATAN JIWA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STAD* (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS) PADA MATERI TERAPI MODALITAS KEPERAWATAN

JIWA DI SEMESTER III PRODI S1 KEPERAWATAN

FIKES UMM

Tutu April Ariani

\*) Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang

Jl. Bendungan Sutami 188A Malang 65145

**ABSTRAK**

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang dipandang akomodatif bagi peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa maupun aktivitas belajar, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Tipe-tipe pembelajaran kooperatif diantaranya adalah Metode STAD (Student Teams- Achievement Divisions).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Semester III Prodi S1 Keperawatan FIKES Universitas Muhammadiyah Malang, Kelas A. Kondisi lain yang terikat bahwa latar belakang mereka cukup beragam, mereka terdiri dari beragam suku, tempat asal, sehingga secara keseluruhan Semester III relatif cukup heterogen. Data berasal dari lembar observasi , antara lain yang diamati adalah : kerjasama dalam kelompok, memberikan ide, mengajukan pertanyaan, mmperhatikan pertanyaan teman, memberikan tanggapan, kemampuan memahami materi, prtisipasi dalam kelompok, kemampuan menengahi jika ada kelompok yang salah paham, kemampuan menjelaskan dan menyimpulkan materi yang dibahas. Tindakan kelas melalui 4 tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, yang dilaksanakan dalam dua siklus ( tiap siklus dilakukan 2 kali tatap muka ). Tahap terakhir dari proses ini adalah Refleksi. Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. pada tahap ini , pengajar dapat merefleksi diri berdasarkan hasil observasi dan diskusi.untuk mengkaji apakah tindakan yang telah dilakukan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa pada mata kuliah Keperawatan Kesehatan Jiwa. Hasil analis data yang dilakukan dalam tahapan akan dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

Kata Kunci : pembelajaran kooperatf tipe STAD, terapi modalitas keperawatan jiwa

IMPROVEMENT OF STUDENT'S UNDERSTANDING IN MENTAL HEALTH AND PSYCHIATRIC NURSING BLOCK SYSTEM TROUGH OF STAD TYPE COOPERATIVE LEARNING ON THE MODALITY THERAPY SUB SUBJECT IN 3RD SEMESTER, NURSING DEPARTEMENT OF HEALTH SCIENCE FACULTY, UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH MALANG.

Tutu April Ariani

\*) Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang

Jl. Bendungan Sutami 188A Malang 65145

**ABSTRACT**

Many ways can improve to critical thinking skills of student are applying learning models that are considered accommodative for improving students' critical thinking skills and learning activities by applying cooperative learning models. The types of cooperative learning include the STAD Method (Student Teams-Achievement Divisions).

This action research was conducted in one class of third semester in Bachelor Graduate Nursing Program Study FIKES at the University of Muhammadiyah Malang, especially Class A. Other conditions that were bound were that their backgrounds were quite diverse, they consisted of various tribes, places of origin, so that overall Semester III was relatively heterogeneous. Data collected by observation sheets, among others, were observed: cooperation in groups, gave ideas, asked questions, pay attention to friend questions, gave responses, ability to understand material, participation in groups, ability to mediate if there are groups who misunderstand, ability to explain and conclude material discussed. The action through 4 stages, are respectively: planning, action, observation, and reflection, carried out in two cycles (each cycle carried out twice meeting). The final stage of this process is Reflection. The results obtained in the observation phase are collected and analyzed. At this stage, the instructor can reflect on the results of observations and discussions to examine whether the actions taken can improve students' understanding of the Mental Health Nursing course. The results of data analysts carried out in stages will be used as a reference for planning the next cycle.

**Keywords**: STAD, Student Teams-Achievement Divisions, type cooperative learning, action research, cycles, therapy for mental nursing modalities

**LATAR BELAKANG MASALAH**

Pembelajaran Mata Kuliah Keperawatan Kesehatan Jiwa sebenarnya mempunyai peran yang sangat penting. Mata kuliah Keperawatan Kesehatan Jiwa diharapkan akan mampu membentuk mahasiswa yang ideal memiliki mental yang kuat, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang akan dihadapi. Selama ini proses pembelajaran Keperawatan Kesehatan Jiwa di Semester III kebanyakan masih mengunakan paradigma yang lama dimana dosen dan pembimbing memberikan pengetahuan kepada mahasiswa yang pasif. Dosen dan pembimbing mengajar dengan metode konvensional yaitu metode ceramah dan mengharapkan mahasiswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal (3DCH) Sehingga Kegiatan Belajar Mengajar ( KBM ) menjadi monoton dan kurang menarik perhatian mahasiswa. Kondisi seperti itu tidak akan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami mata kuliah Keperawatan Kesehatan Jiwa. Akibatnya nilai akhir yang dicapai mahasiswa tidak seperti yang diharapkan. Di Semester III selama ini mahasiswanya masih kurang aktif dalam hal bertanya dan menjawab, mahasiswa yang yang aktif hanya 55 %, dan mahasiswa yang mempunyai kemampuan menjawab 40% Pada pelaksanaan Ujian Akhir Semester tgl 25 Nopember 2017, hasil yang dicapai mahasiswa Semester III belum memuaskan, dimana hanya mendapat daya serap kurang dari 60% atau nilai rata-rata kls kurang dari 5, berdasarkan analisis situasi / latar belakang diatas maka penulis berkeinginan untuk memperbaiki / mengadakan inovasi pembelajaran.

Memperhatikan permasalahan diatas , sudah selayaknya dalam pengajaran Keperawatan Kesehatan Jiwa dilakukan suatu inovasi. Jika dalam pembelajaran yang terjadi sebagian besar dilakukan oleh masing-masing mahasiswa , maka dalam penelitian ini akan diupayakan peningkatan pemahaman mahasiswa melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD (merupakan kependekan dari: Student Team Achiement Division ). STAD merupakan salah satu metode yang dijalankan pada penelitian tindakan kelas. Salah satu model penelitian tindakan ini adalah menggunakan model penelitian tindakan dari Kurt Lewin, yaitu yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu (1) planning (rencana), (2) action (tindakan), (3) observation (pengamatan), (4) reflection (refleksi) (Rido Kurnianto, dkk, Penelitian Tindakan Kelas, (Surabaya: Aprinta, 2009), 12.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang secara sistematis mengembangkan interaksi antar sesama mahasiswa dan memaksimalkan belajar mahasiswa baik secara individu maupun secara kelompok dan  mampu memfasilitasi peningkatan prestasi belajar dan membuat mahasiswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran ( Sumuri, 2012; Karim, Utami dan Utami, 2012*).* Salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif adalah dengan tipe STAD Diharapkan melalui pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa pada mata kuliah Keperawatan Kesehatan Jiwa. Serta semangat kebersamaan dan saling membantu dalam menguasai materi Keperawatan Kesehatan Jiwa. Sehingga mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman yang optimal terhadap mata kuliah Keperawatan Kesehatan Jiwa.

Permasalahan dalam penelitian yang mungkin muncul adalah ini adalah tindakan apa yang dilakukan dosen dan pembimbing untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa pada mata kuliah Keperawatan Kesehatan Jiwa. banyak faktor yang mungkin bisa menjadi penyebab terjadi permasalahan tersebut diatas.

Dengan merefleksi bersama antar dosen dan pembimbing teridentifikasi akar permasalahan diduga penyebab masalah tersebut, yaitu penggunaan strategi pembelajaran yang dilakukan dosen dan pembimbing Keperawatan Kesehatan Jiwa masih konvensional, dominasi dosen dan pembimbing dalam kelas dominan (teacher centered strategi).

Oleh karena itu perlu dicari jalan keluar untuk mengatasi masalah tersebut. Sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aktif, kreatif, bisa bekerja sama dan membangun daya pikir yang optimal. Untuk itu melalui penelitian ini akan dicobakan suatu metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Keunggulan dari metode pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah adanya kerja sama dalam kelompok dan dalam menentukan keberhasilan kelompok tergantung keberhasilan individu, sehingga setiap anggota kelompok tidak bisa menggantungkan pada anggota yang lain. Pembelajaran kooperatif tipe STAD menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara mahasiswa untuk saling memotivasi saling membantu dalam menguasai materi kuliah guna mencapai prestasi yang maksimal.

**METODE**

Penelitian yang dilakukan berupa penelitian pengembangan model pembelajaran dan tindakan. Penelitian tindakan terikat dalam perencanaan dan pengimplementasiaan perangkat pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tehnis analisis yang digunakan kualitatif, pendekatan deskriftif dengan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif digunakan mendeskripsikan kegiatan mahasiswa selama proses pembelajaran.

**HASIL**

1. **Deskripsi setting, tindakan dan hassil penelitian siklus I**
2. Setting penelitian. a)Penataan tempat pelaksanaan diskusi melingkar yang disusun dari kursi kuliah di dalam kelas dan di setiap sisinya ada papan tulis untuk mencatat hasil dari jawaban atau respon setiap mahamahasiswa peserta diskusi. Kursi disusun melingkar dengan jumlah kursi 9 buah (untuk 9 orang) untuk setiap kelompoknya. b)Pengambilan data dilakukan di ruang kelas besar, ukuran 8x8m, yang memungkinkan dibentuk 3 kelompok. Setiap satu kelompok diskusi diberikan jarak yang cukup antara satu dengan kelompok yang lainnya untuk menjaga “privacy” dan focus konsentrasi mahamahasiswa pada kelompoknya dan dapat menyampaikan / menanggapi diskusi dalam kelompoknya tanpa terpengaruh dengan kelompok yang lainnya. c) Tim peneliti yang terdiri dari 3 orang, berperan menjadi observer secara langsung pada setiap kelompok untuk dapat memberikan penilaian pada jalannya diskusi dan pencapaian tujuan diskusi. Setiap anggota tim, bertanggungjawab pada kelancaran jalannya diskusi, termasuk tertibnya waktu pelaksanaan diskusi, terutama memulai dan mengakhiri sesi diskusi yang telah disepakati sejak awal. Tim juga bertanggungjawab pada penyiapan segala kebutuhan diskusi, tetapi tidak termasuk buku literatur. Anggota diskusi diyakinkan telah siap dengan jaringan internet.
3. Setting waktu dilakukan penyesuaian dan terdapat perubahan dariwaktu yang telah ditentukan bahwa setiap sesi diskusia dalah 50 menit setiap sesinya. Sebelum diskusi dilaksanakan, peserta diskusi diminta menjawab kuis yang berisi tentang topik yang akan didiskusikan untuk mengtahui tingkat pengetahuan awal tentang materi yang akan didiskusikan. Waktu mengerjakan kuis adalah 20 menit untuk pre intervensi dan 20 menit untuk post intervensi. Sehingga total waktu yang dibutuhkan adalah 90 menit.

Saat diskusi berlangsung, tidak diperkenankan ada aktifitas yang dapat mengganggu jalannya diskusi, terutama di dalam setiap ruangan diskusi, dimana di dalamnya hanya terdapat tim peneliti dan anggota diskusi.

1. Tindakan penelitian
2. Satu hari sebelum pelaksanaan ujian, telah disosialisasikan tentang tata tertib, daftar kelompok bagi setiap mahamahasiswa dan proses yang akan dijalankan oleh setiap mahamahasiswa dan apa yang akan dilaksanakan dalam kelompoknya.
3. Diskusi dilaksanakan pada 18-19 April untuk tahap I. Tahap II dilaksanakan pada 25-26 April, mulai dari jam 09.00-10.40.
4. Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah 1) Tahap persiapan, pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan diantaranya mempersiapkan materi dan merancang pembelajaran yang mengarah ke kooperatif STAD , membuat criteria kelompok Heterogen ( jenis kelamin, kemampuan serta agama ) dan mempersiapkan instrument observasi disertai cara penskoran. Dilakukan pre tes diskusi untuk mengetahui pemahaman mahamahasiswa mata kuliah Keperawatan Kesehatan Jiwa, 2)Tahap penyajian materi, dalam tahap ini pengajar menyebutkan tujuan pembelajaran memotivasi rasa ingin tahu, memberikan apersepsi, umpan balik sesering mungkin, penjelasan yang tepat agar tidak terjadi miskonsepsi ,dan beralih pada konsep lain, jika mahasiswa telah memahami pokok masalahnya. 3) Tahap kegiatan kelompok. Selanjutnya masing-masing kelompok membahas materi yang dibagikan , mahasiswa mempelajari konsep-konsep materi Keperawatan Kesehatan Jiwa, dan mempresentasikan didepan kelas juga digunakan untuk melatih keterampilan kooperatif mahasiswa dalam masing-masing kelompok. Jika salah satu mahasiswa belum memahami materi, maka teman sekelompoknya bertanggung jawab untuk menjelaskan. 4) Tahap selanjutnya , tanggapan dari masing-masing kelompok. 5) Selanjutnya dosen dan pembimbing memberikan tanggapan dan penegasan tentang materi yang dibahas. 6) Tahap tes setelah diskusi dan hasil belajar dilakukan 1 x tes setelah diskusi, tes dikerjakan secara inividu mandiri. Tes uraian dikerjakan selama 20 menit. Hasil tes digunakan untuk mengetahui apakah ada peningkatan mahasiswa pada pemahaman mata kuliah Keperawatan Kesehatan Jiwa.
5. Hasil penelitian. 1) Saat pelaksanaan pre tes diskusiakan dimulai, mahamahasiswa terlihat belum siap, yang ditunjukkan dengan persiapan bahan diskusi dan materinya tidak semua mahamahasiswa memilikinya, yang masih tidak tepat sesuai dengan arahan yang sudah diberikan sebelumnya. 2) Ketiadaksiapan setting pelaksanaan diskusi dengan metode STAD, berdampak pada pelaksanaan prosedur diskusi pada siklus I yang tidak dapat berjalan sesuai dengan urutannya, karena mahamahasiswa banyak menghabiskan waktu untuk mengklarifikasi hal-hal yang tidak dipahami tentang prosedur jalannya diskusi metode STAD. Hal ini berakibat tidak tuntasnya pemahaman mahamahasiswa pada materi yang harus didiskusikan. 3) Hasil ujian pertama terdapat 15 orang (55, 56%) dari 27 mahamahasiswa yang tidak mencapai nilai post test yang merupakan refleksi dari pencapaian kompetensi, karena mendapatkan nilai kurang dari 80. 3) Sedangkan 44, 44% lainnya,mendapatkan nilai diatas 80,00. 4) Dengan melakukan uji korelasi menggunakan uji Spearman’s rho dengan tingkat signifikansi 0,002 didapatkan hasil koefisien korelasi (r)=0,586. .
6. Hasil observasi dan refleksi pada Siklus I, yang perlu diperhatikan sebagai rencana tindakan siklus berikutnya adalah : 1) Pada tahap persiapan, mahamahasiswa masih belum dapat mempersipkan materi dan sosialisasi prosedur serta setting diskusi sesuai dengan panduan yang seharusnya pada diskusi metode STAD, sehingga mahamahasiswa masih perlu diberikan arahan dan motivasi untuk selalu mengingat secara rinci materi dan prosedur diskusi yang akan digunakan.
7. Masih ada peluang untuk melakukan kesalahan dan menganggap hal yang biasa, sehingga perlu ditegaskan hasil akhir yang didapatkan bukanlah hasil penilaian dari tim peneliti secara subyektif, tetapi secara obyektif sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dan dilengkapi dengan penilaian prosedur pelaksanaan diskusi metode STAD. Keputusan tersebut merupakan hal yang tidak bias ditawar lagi.
8. **Deskripsi tindakan dan hasil penelitian siklus II**
9. Tindakan penelitian. a) Diskusi siklus II dilaksanakan pada tanggal 25-26 April 2018 mulai pukul 09.00 sampai dengan 10.40. b) Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah sesuai dengan revisi dan refleksi pada siklus I, yaitu Mahamahasiswa memasuki ruang tempat mempersiapkan materi yang akan digunakan sesuai dengan materi yang akan dibahas serta bagaimana prosedur diskusinya. Tim memberikan sarana yang memudahkan proses pemahamanya itu dengan menghadirkan pasien mantan terdiagnosis gangguan jiwa. Pada saat ini mereka diberikan arahan secara langsung supaya lebih tenang dalam mempersiapkan bahan diskusi dengan selalu mengingat secara rinci prosedur apa yang harus dilaksanakan. Kemudian mereka diingatkan apabila ada bahan diskusi yang masih belum disiapkan, kemudian diobservasi dan dinilai langsung oleh tim peneliti yang ada. Setelah dinyatakan layak mengikuti diskusi, maka mahamahasiswa diperkenankan masuk keruangan sesuai dengan tempat duduk dan kelompok diskusi masing-masing.
   * + - 1. Saat menduduki tempat duduk di kelompoknya, mahamahasiswa langsung melakukan prosedur diskusi STAD, setelah sebelumnya diberikan pertanyaan lisan dan/ atau tertulis oleh tim peneliti dimana pertanyaannya adalah berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Saat melakukan diskusi, tidak ada komunikasi antara tim peneliti dan mahamahasiswa. Tim hanya bertugas mengamati jalannya diskusi.
         2. Setelah waktu diskusi telah menunjukkan 50 menit berlangsung, maka tim akan mengingatkan bahwa waktu diskusi telah selesai. Seluruh mahamahasiswa harus mengakhiri diskusinya, meskipun ada yang belum terselesaikan, dan harus segera mengikuti post test.
         3. Hasil akhir diumumkan dan disampaikan bahwa mahamahasiswa yang masih mendapatkan nilai di bawah 80, akan diberikan evaluasi khusus.
10. Hasil penelitian. a) Saat diskusi dimulai, mahamahasiswa terlihat lebih siap dibandingkan dengan diskusi sebelumnya, yang ditunjukkan dengan persiapan materi sudah tepat sesuai dengan panduan diskusi pada tiap tujuan pembelajaran /LO. b) Kesiapan materi ini berdampak pada pelaksanaan prosedur diskusi yang dapat berjalan sesuai dengan urutannya, karena mahamahasiswa sudah banyak lebih efisien dalam menggunakan waktu untuk melakukan aktivitas diskusi. Hal ini berdampak pada pembahasan pada diskusi yang dilakukan lebih terarah dan focus dibandingkan dengan diskusi sebelumnya, dan diskusi bias diselesaikan sesuaiwaktu yang telah disepakati. c) Hasil post test kedua terjadi penurunan ketidakpahaman yang cukup bermakna, dimana hanya terdapat 3 orang (11,11%) dari 27 mahamahasiswa yang tidak mencapai pemahaman kompetensi, karena mendapatkan akumulasi nilai kurang dari 80. d) Sedangkan terjadi kenaikan dari angka kelulusan uji kompetensi menjadi 19 orang (88,89%) dengan mendapatkan nilai diatas 80,00

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian, didapatkan bahwa terdapat hasil yang menunjukkan grafik kenaikan kelulusan yang merupakan indicator pencapaian kompetensi, pada setiap siklusnya. Peneliti berasusmsi bahwa, mahamahasiswa akan biss menilai sendiri kemampuan yang harus ia tingkatkan berdasarkan masukan dari teman dalam kelompoknya. Karena dalam metode diskusi yang anggotanya adalah sebaya, maka tidak ada satu jawaban dari tanggapan diskusi yang paling benar dan paling salah. Siapakah yang aktif dalam diskusi kelompok metode STAD, maka dialah yang akan lebih cepat mendapatkan pemahaman materi dan pencapaian kompetensinya. Dengan melaksanakan observasi, maka akan didapatkan hasil sesuai yang diharapkan. Sesuai dengan pendapat (Arifin, 2009) bahwa observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengetahui berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Kemudian Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah suatu model yang dapat membiasakan mahasiswa dalam menyelesaikan soal-soal secara kelompok yang diberikan guru, sehingga mahasiswa akan terbiasa memecahkan permasalahan dalam pemebelajaran (Ernawita, 2017). Sesuai dengan prinsip dan tujuan dari metode STAD yang dapat berdampak meningkatnya aktivitas mahasiswa yaitu meningkatnya jumlah mahasiswa yang terlibat aktif belajar, meningkatnya jumlah mahasiswa yang bertanya dan menjawab, meningkatnya jumlah mahasiswa yang saling berinteraksi membahas materi pembelajaran. Metode belajar mengajar yang bersifat partisipatoris yang dilakukan dosen dan pembimbing akan mampu membawa mahasiswa dalam situasi yang lebih kondusif, karena mahasiswa lebih berperan dan lebih terbuka serta sensitif dalam kegiatanbelajar mengajar. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD menekankan pada kerja sama kelompok. Dengan dilakukan kerja kelompok diharapkan akan melatih mahasiswa untuk mengungkapkan pendapat dan meningkatkan pemahaman konsep secara bersama, serta dengan terjalinnya kerja sama kelompok dengan baik maka mahasiswa dapat lebih memahami konsep yang ada dengan bantuan temannya. Pola interaksi yang bersifat terbuka dan langsung di antara anggota kelompok sangat penting untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar (Sudarna, 2012 dalam Wardana, Banggali, Husain, 2017) .

Indikator aktivitas mahasiswa dapat dilihat dari: pertama, mayoritas mahasiswa beraktivitas dalam pembelajaran ; kedua, aktivitas pembelajaran didominasi oleh kegiatan mahasiswa;  ketiga, mayoritas mahasiswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan dosen dan pembimbing melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata kuliah yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif.  Untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian terhadap mahasiswa yang bertujuan untuk mengetahui apakah mahasiswa telah menguasai suatu materi atau belum. Indikator Kinerja digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki Proses pembelajaran di kelas. Indikator kinerja harus realistik dan dapat diukur (Sudjana, 1988). Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan belajar kelompok. Terdapat empat hal penting dalam pembelajaran kooperatif yakni adanya mahasiswa dalam kelompok, adanya aturan main (role) dalam kelompok, adanya upaya belajar dalam kelompok, dan adanya kompetensi yang harus dicapai oleh kelompok. Selain itu, ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif antara lain ketergantungan yang positif, pertanggungjawaban individu, kemampuan bersosialisasi, tatap muka, dan evaluasi kelompok. Tanpa semua itu, suatu pembelajaran tidak dapat disebut suatu pembelajaran kooperatif (Rusman, 2012 dalam, Esminarto, Sukowati , Suryowati, Anam, 2016).

**DAFTAR PUSTAKA**

Arifin Z, 2009, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung, Remaja Rosdakarya, halm: 153

Ernawita, 2017, Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievment Division (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Prosiding Seminar Nasional Mipa III*, ISBN 978-602-50939-0-6 Langsa-Aceh, 30 Oktober ,www.conference.unsyiah.ac.id/SN-MIPA

Esminarto, Sukowati, Suryowati N, Anam K, 2016, Implementasi Model Stad Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. BRILIANT: *Jurnal Riset dan Konseptual,* Volume 1 Nomor 1, November

Karim S, Utami S, Utami FR, 2012, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student-Teams-Achievment-Divisions) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Dan Kerjasama Mahasiswa, *Jurnal Pengajaran MIPA*, Volume 17, Nomor 2, Oktober , hlm. 245-250 DOI: <http://dx.doi.org/10.18269/jpmipa.v17i2.267>

Kurnianto R, dkk, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Surabaya, Aprinta, halm: 12.

Sudjana, 1988, *Evaluasi Hasil Belajar*, Bandung, Pustaka Martiana, halm:127.

Sumuri I, 2017, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Energi Panas di Kelas IV SD Inpres Siuna, *Jurnal Kreatif Tadulako Online* ,Vol. 4 No. 12 ISSN 2354-614X

Wardana I, Banggali T, Husain H, 2017, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achivement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA Avogadro SMA Negeri 2 Pangkajene (Studi pada Materi Asam Basa), *Jurnal Chemica*, Vol. 18 Nomor 1 Juni, 76 – 84